Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 31162-31168

Perancangan Buku Ilustrasi Tutur Lisan Paman Ta Kear-Kear Sebagai Media Literasi Sekolah Dasar

Dewi Muspita Sari[1], Sunardy Kasim[2], Haryono[3]

[1,2,3]Universitas Bumigora

Corresponding Author: Dewi Muspita Sari, e-mail: muspitas00@gmail.com

Published: Juni, 2026

ABSTRAK

Cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya yang mengandung nilai moral, identitas daerah, dan pengetahuan lokal yang perlu dilestarikan. Salah satu cerita rakyat yang berkembang di kawasan Bukit Pengsong, Lombok Barat, adalah cerita lisan Ta Kear-Kear. Namun, perkembangan teknologi dan media digital menyebabkan tradisi penyampaian cerita secara lisan semakin berkurang sehingga cerita tersebut mulai jarang dikenal oleh anak-anak. Selain itu, belum tersedianya media visual yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar menyebabkan cerita Ta Kear-Kear kurang diminati dan berpotensi terlupakan oleh generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk merancang buku ilustrasi cerita lisan Ta Kear-Kear sebagai media literasi visual sekaligus media pengenalan budaya lokal bagi anak usia sekolah dasar.

Metode penelitian menggunakan Design Thinking yang terdiri atas tahapan empathize, define, ideate, prototype, dan test. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, wawancara, observasi lapangan di kawasan Bukit Pengsong, serta pretest dan posttest kepada anak-anak sebagai target pengguna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mengenal cerita Ta Kear-Kear, namun memiliki ketertarikan tinggi terhadap media bacaan yang didukung ilustrasi menarik dan warna yang komunikatif. Buku ilustrasi yang dirancang mampu membantu anak memahami isi cerita, meningkatkan minat membaca, serta mengenalkan kembali cerita rakyat daerah. Dengan demikian, buku ilustrasi Ta Kear-Kear dapat menjadi media literasi visual yang mendukung pelestarian budaya lokal pada anak usia sekolah dasar.

Kata Kunci: Buku ilustrasi, Cerita rakyat, Ta Kear-Kear, Literasi visual, Budaya lokal.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan visualisasi modern telah mengubah cara anak-anak berinteraksi dengan informasi dan media bacaan. Anak usia sekolah dasar saat ini cenderung lebih responsif terhadap media yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik dunia anak yang memadukan teks dan gambar. Karakteristik anak sekolah dasar di antaranya adalah berpikir naratif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta menyukai aktivitas mendengarkan cerita dan dongeng (Pratiwi, 2017). Kondisi tersebut menuntut media literasi tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media visual yang mampu membantu anak memahami isi cerita, meningkatkan minat membaca, dan merangsang imajinasi. Salah satu media yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah buku ilustrasi. Buku cerita bergambar merupakan media bacaan yang mengombinasikan teks dan ilustrasi berwarna untuk menarik perhatian serta menumbuhkan minat baca anak sejak dini (Nurhablisyah et al., 2022).

Dalam konteks pendidikan dasar, buku ilustrasi memiliki peran penting sebagai media komunikasi visual yang mendukung proses literasi sekaligus pembentukan karakter. Ilustrasi tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga membantu memperjelas isi cerita, membangun

suasana, dan memperkuat makna yang ingin disampaikan. Menurut (Nikolajeva & Scott, 2013), hubungan antara teks dan gambar dalam buku cerita anak dapat membantu pembaca memahami alur cerita secara lebih efektif. Sejalan dengan hal tersebut, (Fatimah & Maryani, 2018) menjelaskan bahwa visual dalam buku cerita berperan penting dalam membantu anak memahami isi bacaan melalui struktur bahasa dan gambar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, buku ilustrasi menjadi salah satu media yang efektif untuk mendukung literasi visual anak usia sekolah dasar.

Selain berfungsi sebagai media literasi, buku ilustrasi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pelestarian budaya melalui pengenalan cerita rakyat kepada generasi muda. Cerita rakyat merupakan bagian dari tradisi lisan yang mengandung nilai moral, etika, serta identitas budaya suatu daerah. (Hasanah & Andari, 2021) menyatakan bahwa cerita rakyat berfungsi sebagai media pewarisan nilai budaya dan moral dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, perkembangan teknologi digital dan perubahan pola konsumsi media menyebabkan banyak cerita rakyat mulai kurang dikenal oleh anak-anak. Kondisi ini diperparah dengan minimnya media literasi visual yang mengangkat cerita rakyat daerah dalam bentuk yang sesuai dengan karakteristik anak masa kini.

Salah satu cerita rakyat yang mengalami kondisi tersebut adalah cerita lisan Ta Kear-Kear yang berasal dari kawasan Gunung Pengsong, Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Cerita ini mengisahkan tokoh Paman Ta Kear-Kear yang bekerja sebagai pemancing dan sering diganggu oleh sekelompok kera saat mencari nafkah di Sungai Babak. Melalui kisah tersebut terkandung berbagai nilai moral seperti kesabaran, sopan santun, serta pentingnya menghormati orang lain. Meskipun memiliki nilai budaya yang penting, cerita Ta Kear-Kear masih lebih banyak diwariskan secara lisan dan belum banyak dikembangkan ke dalam media visual yang dapat diakses oleh anak-anak sekolah dasar. Akibatnya, pengetahuan anak terhadap cerita tersebut masih terbatas dan potensinya sebagai media pembelajaran muatan lokal belum dimanfaatkan secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan buku cerita rakyat sebagai media literasi anak. Penelitian Nahak dan Utomo (2025) berjudul *Perancangan Buku Cerita Rakyat "Suri Ikun dan Dua Ekor Burung" untuk Menarik Minat Baca Anak-Anak Berbasis Augmented Reality* memanfaatkan teknologi Augmented Reality untuk meningkatkan daya tarik buku cerita rakyat bagi anak-anak. Penelitian Nurwahida et al. (2025) berjudul *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis budaya lokal dapat menjadi media yang efektif untuk meningkatkan minat baca sekaligus mengenalkan nilai-nilai budaya kepada siswa. Sementara itu, penelitian Prasetyo dan Wiryawan (2024) berjudul *Perancangan Buku Interaktif Campuran Cerita Rakyat "Pangulima Laut" untuk Meningkatkan Literasi Anak 4-6 Tahun* menunjukkan bahwa penggunaan media visual interaktif mampu meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan literasi dan pengenalan budaya lokal.

Meskipun demikian, berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, belum ditemukan penelitian yang secara khusus merancang buku ilustrasi cerita lisan Ta Kear-Kear sebagai media literasi visual bagi anak usia sekolah dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada penggunaan teknologi interaktif atau pengembangan buku cerita berbasis budaya lokal secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada penerjemahan cerita lisan Ta Kear-Kear ke dalam bentuk buku ilustrasi yang dirancang sesuai dengan karakteristik visual, kebutuhan literasi, dan tahap perkembangan anak usia 8-11 tahun. Perancangan ini juga menekankan pengembangan elemen visual seperti ilustrasi tokoh, warna, tipografi, dan tata letak halaman untuk mendukung pemahaman cerita serta pengenalan budaya lokal Lombok.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu media literasi visual yang mampu memperkenalkan cerita lisan Ta Kear-Kear kepada anak usia sekolah dasar secara menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan merancang buku ilustrasi cerita lisan Ta Kear-Kear sebagai media literasi visual yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi media pendukung literasi visual sekaligus sarana pelestarian cerita rakyat dan budaya lokal Lombok bagi generasi muda.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan perancangan desain komunikasi visual. Pendekatan ini digunakan untuk merancang buku ilustrasi cerita lisan Ta Kear-Kear sebagai media literasi visual bagi anak usia sekolah dasar. Proses perancangan dilakukan menggunakan metode Design Thinking yang terdiri atas lima tahapan, yaitu empathize, define, ideate, prototype, dan test.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan Bukit Pengsong, Desa Kekait, Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Lokasi ini dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan cerita lisan Ta Kear-Kear yang menjadi objek perancangan. Sasaran penelitian adalah anak usia sekolah dasar sebagai pengguna utama buku ilustrasi yang dirancang.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, wawancara, observasi lapangan, serta pretest dan posttest. Studi literatur digunakan untuk memperoleh landasan teori yang berkaitan dengan ilustrasi, literasi visual anak, perkembangan kognitif anak, semiotika, tipografi, warna, layout, dan desain komunikasi visual. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada masyarakat yang mengetahui cerita Ta Kear-Kear dan kepada anak usia sekolah dasar sebagai calon pengguna. Observasi lapangan dilakukan di kawasan Bukit Pengsong untuk memperoleh data mengenai lingkungan, budaya lokal, dan potensi visual yang berkaitan dengan cerita. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak terhadap cerita Ta Kear-Kear serta respons mereka terhadap buku ilustrasi yang dirancang.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Analisis dilakukan terhadap hasil studi literatur, wawancara, observasi, dan dokumentasi visual untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna, potensi visual cerita, serta unsur budaya lokal yang relevan dengan perancangan. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam penyusunan konsep visual, pengembangan ilustrasi, pemilihan warna, tipografi, dan layout buku.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah Design Thinking. Tahap empathize dilakukan dengan memahami kebutuhan pengguna melalui wawancara dan observasi. Tahap define digunakan untuk merumuskan permasalahan dan kebutuhan desain. Tahap ideate dilakukan dengan menghasilkan berbagai gagasan visual dan konsep perancangan. Tahap prototype diwujudkan melalui pembuatan rancangan buku ilustrasi. Tahap test dilakukan dengan meminta tanggapan pengguna melalui kegiatan pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas media yang dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode Design Thinking yang digunakan dalam perancangan buku ilustrasi cerita lisan Ta Kear-Kear sebagai media literasi visual bagi anak sekolah dasar, setiap tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang mengetahui cerita lisan Ta Kear-Kear di kawasan Bukit Pengsong, Lombok Barat, serta kepada anak-anak sekolah dasar sebagai target pengguna. Hasil wawancara menunjukkan bahwa cerita Ta Kear-Kear mulai jarang dikenal oleh generasi muda karena berkurangnya tradisi bercerita secara lisan dan minimnya media yang mengangkat cerita tersebut.

b. Observasi

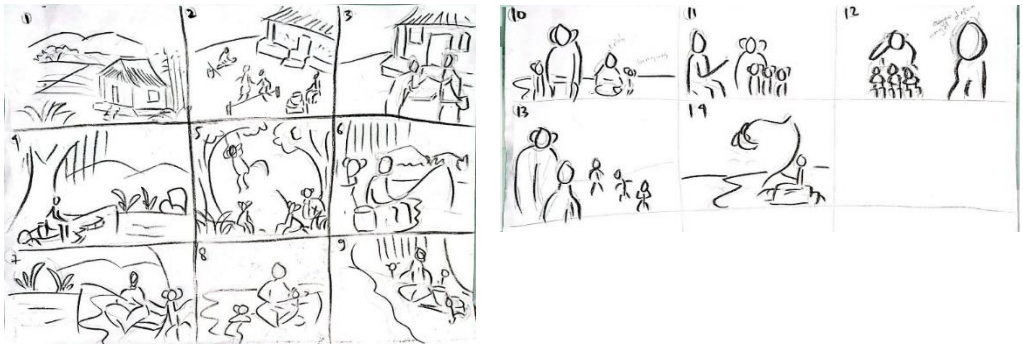
Observasi dilakukan di kawasan Bukit Pengsong, Lombok Barat, yang merupakan lokasi yang berkaitan dengan cerita Ta Kear-Kear. Hasil observasi menunjukkan adanya berbagai unsur visual yang dapat dijadikan referensi dalam perancangan ilustrasi, seperti perbukitan, vegetasi alami, batuan, serta keberadaan kawanan monyet yang menjadi bagian dari cerita.

c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teori mengenai ilustrasi, literasi visual anak, perkembangan kognitif anak sekolah dasar, tipografi, warna, layout, dan cerita rakyat. Kajian teori tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan konsep visual dan strategi komunikasi yang sesuai dengan target audiens.

a. Storyboard

Sebagai tahap awal pengembangan ide visual, dibuat storyboard yang berfungsi sebagai panduan dalam menyusun alur cerita, urutan adegan, serta hubungan antara narasi dan ilustrasi pada setiap halaman buku:



Gambar 1. Storyboard
Dokumentasi Pribadi

b. Ilustrasi

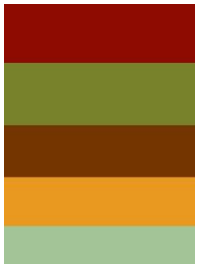
Selain itu, dilakukan perancangan karakter utama dan karakter pendukung yang disesuaikan dengan deskripsi tokoh dalam cerita rakyat.



Gambar 2. Karakter
Dokumentasi Pribadi

c. Warna

Konsep warna menggunakan warna-warna cerah bernuansa alam dan budaya lokal Lombok untuk menciptakan suasana yang menarik serta sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar.

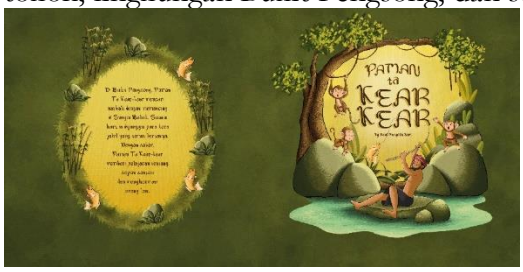


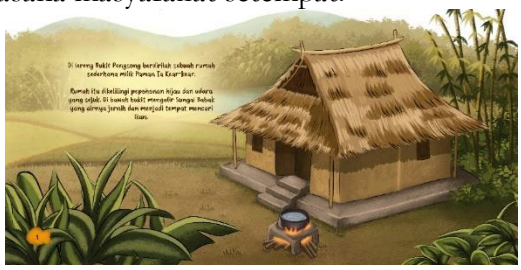
Gambar 3. Palet Warna
Dokumentasi Pribadi

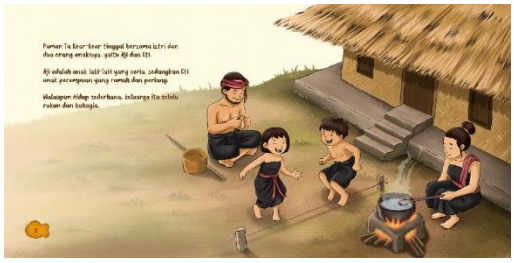
d. Final Desain

Tahap final desain merupakan hasil akhir dari proses perancangan buku ilustrasi cerita lisan *Ta Kear-Kear*. Pada tahap ini, seluruh elemen visual seperti ilustrasi, tipografi, warna, dan tata letak disusun menjadi buku ilustrasi yang utuh.

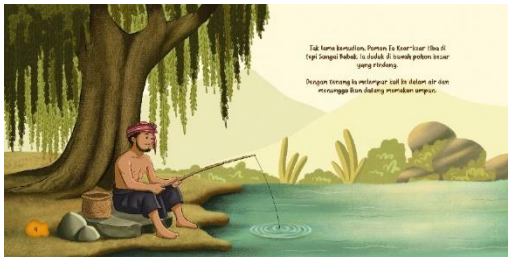
Buku dirancang dengan memadukan teks dan ilustrasi secara seimbang agar mudah dipahami oleh anak-anak. Visualisasi cerita juga mengangkat unsur budaya lokal Lombok melalui penggambaran tokoh, lingkungan Bukit Pengsong, dan suasana masyarakat setempat.

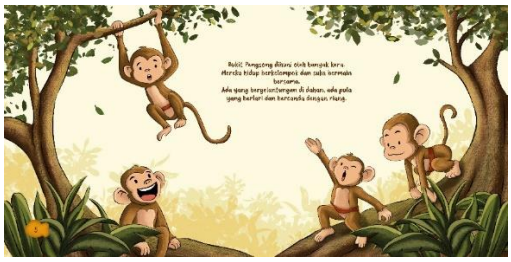


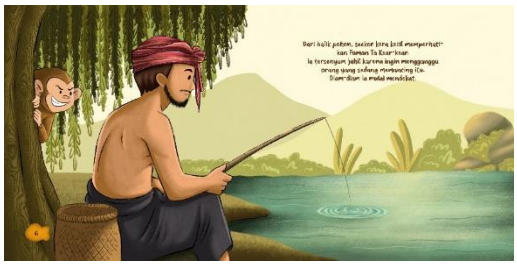




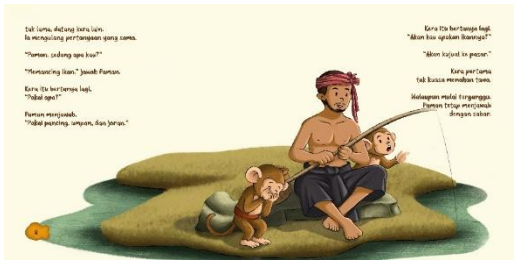
















Gambar 4. Final Desain
Dokumentasi Pribadi

Tahap Uji Coba

Tahap pengujian dilakukan melalui posttest kepada anak-anak sekolah dasar setelah membaca buku ilustrasi yang telah dirancang.

Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan isi cerita mudah dipahami dan ilustrasi membantu mereka memahami alur cerita. Selain itu, mayoritas responden menyatakan menjadi lebih mengenal cerita rakyat daerah setelah membaca buku ilustrasi *Ta Kear-Kear*.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi sebagai media literasi visual mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap cerita rakyat lokal sekaligus menumbuhkan minat membaca cerita rakyat.



Gambar 5. Hasil Kuisioner
Dokumentasi Pribadi

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku ilustrasi *Ta Kear-Kear* mampu menjadi media literasi visual yang efektif dalam memperkenalkan cerita rakyat lokal kepada anak-anak sekolah dasar melalui pendekatan visual yang komunikatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik pengguna.





Gambar 5. Hasil Kuisioner
Dokumentasi Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku ilustrasi cerita lisan *Ta Kear-Kear* berhasil dirancang sebagai media literasi visual yang mengangkat budaya lokal Lombok untuk anak usia sekolah dasar. Perancangan dilakukan menggunakan metode *Design Thinking* melalui tahapan pengumpulan data, analisis kebutuhan pengguna, pengembangan konsep visual, hingga pembuatan desain akhir buku ilustrasi.

Hasil perancangan menunjukkan bahwa penggunaan ilustrasi naratif, warna yang menarik, tipografi yang mudah dibaca, serta pengangkatan unsur budaya lokal mampu mendukung penyampaian cerita kepada anak-anak. Hasil pretest dan posttest juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjadi lebih mengenal cerita rakyat *Ta Kear-Kear* setelah membaca buku ilustrasi serta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap media bacaan berbasis ilustrasi. Dengan demikian, buku ilustrasi *Ta Kear-Kear* dapat menjadi media pendukung literasi visual sekaligus sarana pelestarian dan pengenalan budaya lokal kepada anak-anak sekolah dasar.

REFERENCES

Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual literasi media pembelajaran buku cerita anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *5*(1), 61–69.

Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi lisan sebagai media pembelajaran nilai sosial dan budaya masyarakat. *Jurnal Ilmiah Fonema*, *4*(1), 48–66.

Nahak, J. Y. B., & Utomo, N. W. P. (2025). Perancangan Buku Cerita Rakyat "Suri Ikun dan Dua Ekor Burung" Untuk Menarik Minat Baca Anak-Anak Berbasis Augmented Reality. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik dan Desain, 1(2), 386-395.

Nikolajeva, M., & Scott, C. (2013). *How picturebooks work*. Routledge.

Nurhablisyah, N., Winarni, R. W., & Nugraha, R. A. (2022). Analisis Naratif Buku Cerita Bergambar, Apakah Hewan Bisa Berjalan Di Atas Air. *Gandiwa Jurnal Komunikasi*, *2*(2), 45–54.

Nurwahida, N., Syatriana, E., & Adam, A. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Global Education, 6(4), 2286-2298.

Prasetyo, M. E., & Wiryawan, I. E. (2024). PERANCANGAN BUKU INTERAKTIF CAMPURAN CERITA RAKYAT "PANGULIMA LAUT" UNTUK MENINGKATKAN LITERASI ANAK 4-6 TAHUN. SYNAKARYA-Jurnal Desain Komunikasi Visual, 5(1), 111-126.

Pratiwi, N. (2017). Pengembangan buku cerita anak dengan menginsersi budaya lokal dalam tema kegemaranku untuk kelas i sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *1*(3).